



## Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 5 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

# PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Rahmawati Rahim<sup>1</sup>, Muhiddin Palennari<sup>2</sup>, Astri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [rahmawatirahim1@gmail.com](mailto:rahmawatirahim1@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [muhiddin.p@unm.ac.id](mailto:muhiddin.p@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMP Negeri 29 Makassar /email: [az3rahman29@gmail.com](mailto:az3rahman29@gmail.com)

## Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised: 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published, 15-02-2025

## Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 29 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *teaching at the right level (TaRL)*. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa yang berada di kelas VIII.2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan angket keterampilan kolaborasi untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *teaching at the right level (TaRL)* berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Pada siklus 1 persentase rata-rata keterampilan kolaborasi siswa 72% dan meningkat menjadi 82% pada siklus 2.

## Keywords:

Keterampilan

Kolaborasi, Discovery  
Learning dan TaRL

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan berperan sangat penting agar memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi media informasi serta dalam belajar dan berinovasi. Pengembangan tanpa batas teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 membutuhkan kemampuan khusus. Keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi adalah apa yang disebut sebagai keterampilan abad ke-21 (Zakaria, 2021).

Pendidik perlu mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional pada era pendidikan abad ke-21 (Sufyadi dkk, 2021). *Partnership for 21st Century Skills* menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi adalah salah satu keterampilan Abad 21. Keterampilan ini diperlukan oleh siswa saat mereka memasuki dunia kerja, di kampus, dan bahkan di masyarakat setelah mereka menyelesaikan sekolah. Siswa akan memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui keterampilan kolaborasi.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan kolaborasi bagi siswa merupakan pedoman yang membantu dalam membangun kerjasama tim dan sering digunakan sebagai bahan pedoman dalam kompetisi (Firman dkk, 2023). Keterampilan kolaborasi membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran IPA untuk memahami dan memecahkan masalah (Ahwan dan Basuki, 2023).

Peningkatan keterampilan kolaboratif dapat diusahakan dengan melakukan pembelajaran secara kolaboratif (kelompok). Pelaksanaan pembelajaran berkelompok di dalam kelas seringkali di abaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar diperoleh hasil bahwa saat proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berkelompok jarang dilakukan, termasuk pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena fokus guru hanya pada ketuntasan materi yang diajarkan, sehingga lebih praktis untuk memberikan penjelasan langsung kepada siswa. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk membangun konsep-konsep sendiri tentang materi yang diajarkan guru. Padahal, hal ini harus dilatih agar siswa dapat mengalami proses belajar mereka sendiri dan diharapkan minat belajar mereka meningkat.

Kondisi tersebut membuat rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat saat peneliti mencoba menerapkan pembelajaran secara berkelompok, ditemukan beberapa siswa cenderung bekerja sendiri saat mengerjakan tugas kelompoknya. Sehingga terindikasi belum memiliki rasa tanggung jawab kelompok. Selain itu, siswa belum bisa memanfaatkan ponsel sebagai sumber belajar dengan baik. Masih terdapat siswa yang ditemukan mengakses aplikasi game atau sosial media selama proses kerja kelompok. Sehingga mengakibatkan diskusi kelompok tidak berjalan secara optimal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik, salah satu diantaranya yaitu belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan guru. Khoerunnisa (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan bagian paling penting di dalam kelas, termasuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran. Model ini menekankan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri (Irmayanti dkk, 2023).

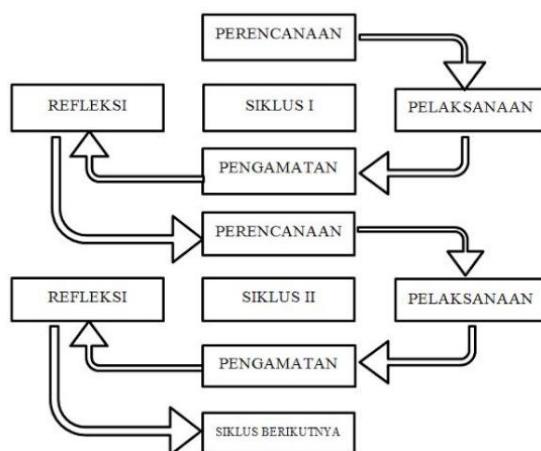
Penggunaan model pembelajaran tentunya akan lebih efektif jika menggunakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuannya, bukan berdasarkan tingkatan kelas atau usia (Syarifuddin dkk, 2022). Pada pendekatan ini, metode dan materi pembelajaran disesuaikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa dalam fase perkembangan yang sama mungkin memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda (Irmayanti dkk, 2023). Dengan menerapkan TaRL dapat mendorong interaksi aktif antar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa penting untuk mengatasi masalah peserta didik sehingga penelitian ini terlaksana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi belajar IPA siswa di kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu pada penelitian tindakan kelas menurut John Elliot. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 orang. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Makassar yang berlokasi di Jl. Andi Mappanyukki No.66, Mario, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan mulai bulan April 2024 sampai dengan Mei 2024.

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto dkk (2015)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dimana tiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan seperti yang terlihat pada Gambar 1. Apabila satu siklus tidak menunjukkan adanya perubahan atau perbaikan seperti yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal tersebut akan terus berlanjut sampai peneliti melihat adanya perubahan yang diharapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket keterampilan kolaborasi siswa. Data angket dikumpulkan menggunakan aplikasi *google form*. Angket berbentuk skala likert berisi 10 butir pertanyaan berdasarkan indikator keterampilan kolaborasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menjumlahkan skor angket keterampilan berkolaborasi setiap siswa untuk

mendapatkan nilai total kolaborasi pada setiap indikator. Setelah itu, dilakukan perhitungan persentase keterampilan berkolaborasi siswa pada setiap siklus berdasarkan indikator tersebut.

Penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai persentase keterampilan kolaborasi sesuai dengan target yang diharapkan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kriteria keberhasilan tersebut merupakan persentase keterampilan kolaborasi mencapai terget yang diharapkan dengan rerata total mencapai > 60% dengan kategori kolaboratif.

**Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi**

<b>Percentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>81%-100%</b>	Sangat Kolaboratif
<b>61%-80%</b>	Kolaboratif
<b>41%-60%</b>	Cukup Kolaboratif
<b>21%-40%</b>	Kurang Kolaboratif
<b>≤ 20%</b>	Tidak Kolaboratif

Sumber: Yanti dan Yhasmin (2023)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada materi unsur dan senyawa. Diketahui persentase keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 1 memasuki kategori “kolaboratif”. Namun, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti merasa pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus 2. Tingkat ketercapaian indikator keterampilan kolaborasi didasari oleh hasil refleksi pra-siklus dari penelitian Meilinawati (2018) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Observasi dan Indikator Keberhasilan Keterampilan Kolaborasi Siswa**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal (pra-siklus)</b>	<b>Target</b>
<b>1.</b>	Saling ketergantungan yang positif	62%	70%
<b>2.</b>	Interaksi tatap muka	67%	72%
<b>3.</b>	Akuntabilitas dan tanggung jawab pribadi individu	62%	67%
<b>4.</b>	Keterampilan komunikasi	66%	72%
<b>5.</b>	Keterampilan kerja kelompok	60%	75%

Sumber: Hasil Analisis Data

Persentase minimal untuk setiap indikator keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada Tabel 2 diatas. Apabila terdapat indikator keterampilan kolaborasi yang memenuhi target maka tindakan selanjutnya akan dilakukan pada siklus berikutnya hingga seluruh indikator tercapai. Perbandingan keberhasilan keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Siklus 1 dan 2

No.	Target Keberhasilan	Siklus 1	Keterangan	Siklus 2	Keterangan
1.	70%	72%	Tercapai	81%	Tercapai
2.	72%	71%	Belum Tercapai	82%	Tercapai
3.	67%	73%	Tercapai	83%	Tercapai
4.	72%	70%	Belum Tercapai	80%	Tercapai
5.	75%	71%	Belum Tercapai	84%	Tercapai

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa indikator yang belum mencapai target keberhasilan pada siklus pertama ada 3, yaitu pada indikator kedua, keempat dan kelima. Sedangkan yang telah mencapai target keberhasilan yaitu indikator pertama dan ketiga. Pada siklus kedua keseluruhan indikator keterampilan kolaborasi telah mencapai terget. Sehingga hal ini dapat menunjukkan tindakan yang diberikan oleh peneliti berupa penerapan *discovery learning* dengan pendekatan TaRL pada siklus 2 mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

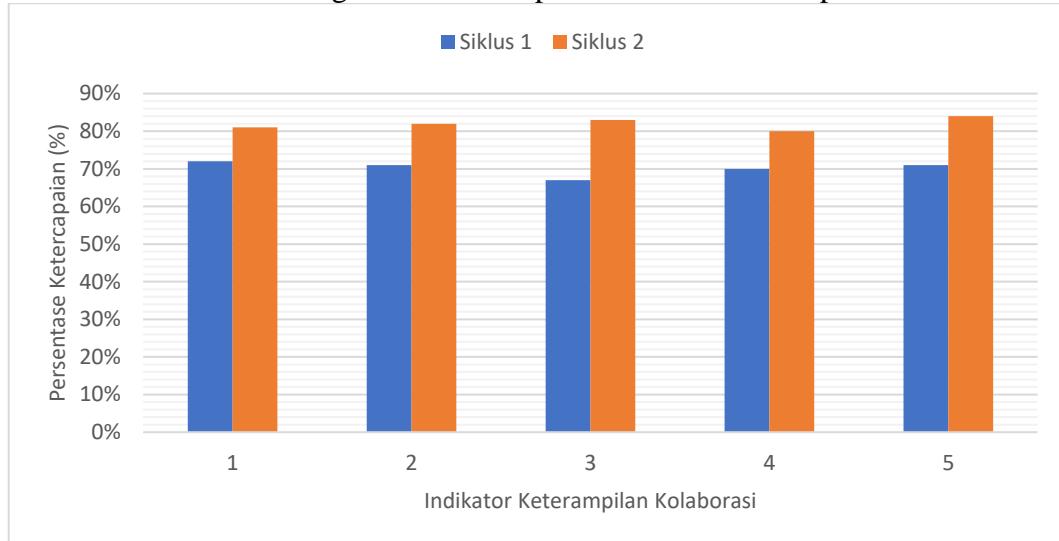
### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pemberian asesmen awal kepada siswa berupa tes diagnostik kognitif. Tes ini merupakan tes prasyarat sebelum mempelajari materi unsur, senyawa dan campuran. Tujuan dari asesmen awal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang nantinya dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Instrumen tes menggunakan lembar soal pilihan ganda yang dibagikan pada saat pra-siklus.

Dari hasil asesmen diperoleh hasil bahwa peserta didik digolongkan kedalam tiga tingkatan yaitu kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya dilakukan pemetaan dengan membagi peserta didik kedalam kelompok homogen berdasarkan pengkategorian tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru untuk melakukan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terkait keterampilan kolaborasi siswa di kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar pada materi unsur, senyawa dan campuran. Terbukti dengan penerapan model penerapan *discovery learning* dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Adapun persentase peningkatan keterampilan kolaborasi dapat diperhatikan pada gambar berikut ini

Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Setiap Indikator



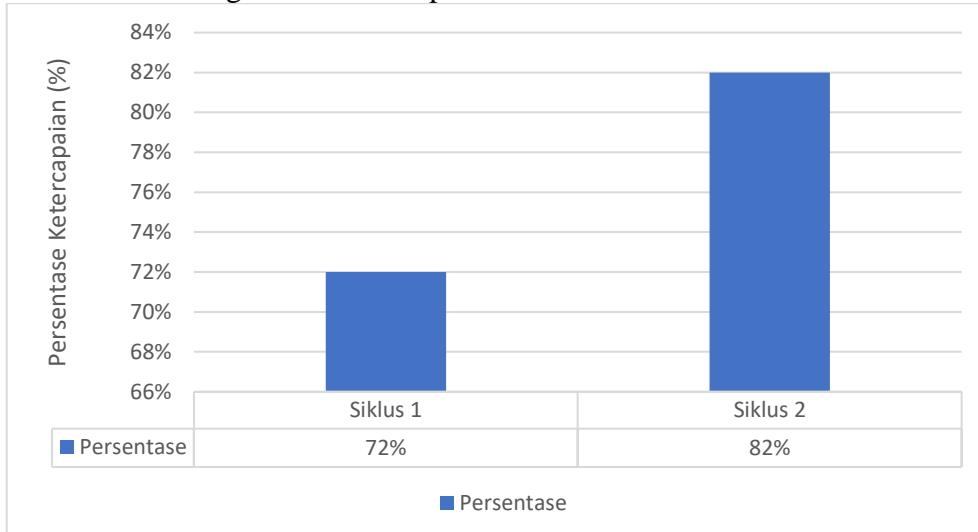
(Sumber: Hasil Analisis Data)

Diagram batang diatas memberikan gambaran pada siklus 1 diketahui bahwa ada 3 indikator yang belum mencapai target yaitu indikator 2, 4 dan 5. Hasil angket siswa pada indikator 2 menunjukkan bahwa masih kurangnya interaksi antar tatap muka oleh siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti di kelas yaitu masih banyak siswa yang memiliki sifat individualis saat mengerjakan tugas kelompoknya. Selain itu, terdapat pula siswa yang bermain game dan mengakses aplikasi sosial media selama kerja kelompok berlangsung sehingga menyebabkan interaksi antar siswa berlangsung kurang maksimal.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 menjadi acuan peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan rencana pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi pembatasan penggunaan handphone selama proses belajar berlangsung. Setiap kelompok hanya menggunakan satu atau dua handphone saja untuk mencari referensi tambahan di internet. Alternatif lainnya yaitu dapat menggunakan buku cetak atau bahan ajar yang dibagikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar pembagian tugas dalam kelompok tersebar secara adil dan semua siswa aktif mencari dan mendiskusikan jawaban yang akan ditulis pada LKPD.

Adapun perbaikan pada siklus 2 yang peneliti lakukan yaitu pemberian stimulus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar mempermudah mereka untuk memahami materi dan agar fokus dalam menyelesaikan LKPD. Selain itu, pendampingan yang lebih intens kepada kelompok siswa berkemampuan kognitif rendah dalam mengerjakan LKPD. Dari hasil refleksi dan perbaikan yang peneliti lakukan pada siklus 1 dan 2 terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran melalui model discovery learning dan pendekatan TARL.

Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Siklus 1 dan 2



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dapat dilihat pada gambar, bahwa persentase rata-rata untuk keseluruhan indikator pada siklus 1 yaitu 72% dan 82% pada siklus 2. Hasil ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa di kelas VIII.2. Sehingga penerapan model pembelajaran discovery learning dengan pendekatan TaRL dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irmayanti (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran discovery learning berbasis TaRL dapat mengasah keterampilan kolaborasi dan meningkatkan sikap kolaboratif siswa.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Edizon dan Zan (2023) mampu membuktikan bahwa penerapan model discovery learning dan pendekatan TaRL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model dan pendekatan ini juga mampu membuat aktivitas belajar siswa dapat terarah dan menjadi lebih aktif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Discovery learning mampu meningkatkan komunikasi siswa yang dapat dilihat dari masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan sehingga hal ini mampu mendukung siswa agar lebih aktif dan megeksplorasi berbagai hal sesuai dengan karakteristiknya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dengan menggabungkan model dan pendekatan tersebut tidak hanya mampu meningkatkan kolaborasi tetapi juga motivasi belajar siswa.. Apabila motivasi belajar siswa meningkat maka sejalan pula dengan keterampilan komunikasi siswa (Ginting dkk, 2024)

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Teaching at the Right Level pada materi unsur, senyawa dan campuran dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 29 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 1 72% menjadi 82% pada siklus 2. Sehingga dapat dijadikan alternatif dalam penerapan

rencana pembelajaran pada materi selanjutnya terutama untuk mengasah keterampilan kolaborasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahwan, M.T.R., dan Basuki, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMAN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106-119.
- Edizon dan Zan, A., P. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.
- Firman, dkk. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. 7(1), 82-89.
- Ginting, F., A., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan*.
- Irmayanti, dkk. (2023). Peningkatan Sikap Kolaboratif Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif berbasis Teaching at the Right Level (TaRL). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 965-970.
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, S. M., (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27.
- Meilinawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sufyadi, S., dkk. (2021). *Paradigma Baru*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Syarifuddin, dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at the Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional INOVASI*, 22-27.
- Yanti, Yulia Eka dan Yhasmin, Aminah. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Anak Sholeh Full Day. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 62-68.
- Zakaria, Z (2021). Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81-90.